

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang melaksanakan program pendidikan vokasi, pendidikan vokasi merupakan salah satu program pendidikan dengan menciptakan sebuah lulusan dengan bekal keahlian yang sudah diterapkan dalam program pengajaran yang dilakukan. Mahasiswa nantinya diharapkan mampu menerapkan serta mengembangkan sebuah standarisasi keahlian yang akan dibutuhkan dalam dunia industri dan diharapkan mampu bersaing dalam dunia industri atau mahasiswa dapat melakukan pelaksanaan kewirausahaan mandiri.

Perguruan tinggi vokasi memiliki tanggung jawab besar dalam merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan sarana dan prasarana dalam proses pelaksanaannya, selain itu membutuhkan perencanaan atau rancangan sebuah sistem manajemen yang baik untuk mewujudkan sebuah kinerja yang efektif dan efisiensi. Untuk mewujudkan hal tersebut perguruan tinggi vokasi Politeknik Negeri Jember melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) untuk salah satu rancangan dalam kegiatan pendidikan akademiknya, dimana Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilakukan oleh mahasiswa dengan akumulasi waktu sejumlah 900 jam atau kurang lebih 4 bulan dalam melaksanakan kegiatannya. Dengan adanya kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang menjadi persyaratan kelulusan dengan mahasiswa mendapat bekal pengalaman serta keterampilan khusus yang didapat dalam dunia industri perkebunan dengan bidang keahliannya masing-masing. Dalam proses pelaksanaan PKL mahasiswa dapat mengkorelasikan ilmu yang diperoleh diperkuliahan dan ilmu yang diperoleh dari lapangan dengan mengimplementasikan pada kegiatan PKL yang dilaksanakan. Dimana perusahaan yang menjadi tempat untuk melaksanakan PKL yaitu di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater, Tempurejo, Jember, Jawa Timur.

Tanaman tebu tumbuh di daerah tropika dan sub tropika sampai batas garis isotherm 20⁰C yaitu antara 19⁰ LU – 35⁰ LS. Kondisi tanah yang baik bagi tanaman tebu adalah yang tidak terlalu kering dan tidak terlalu basah, selain itu akar

tanaman tebu sangat sensitif terhadap kekurangan udara dalam tanah sehingga pengairan dan drainase harus sangat diperhatikan. Drainase yang baik dengan kedalaman sekitar 1 meter memberikan peluang akar tanaman menyerap air dan unsur hara pada lapisan yang lebih dalam sehingga pertumbuhan tanaman pada musim kemarau tidak terganggu. Drainase yang baik dan dalam juga dapat menyalurkan kelebihan air di musim penghujan sehingga tidak terjadi genangan air yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman karena berkurangnya oksigen dalam tanah (Indrawanto dkk, 2010).

Tebu merupakan salah satu tanaman perkebunan dikenal sebagai tanaman rumput-rumputan, yang memiliki peran penting sebagai penghasil gula utama di Indonesia yang dapat membantu dalam bidang perekonomian nasional yaitu sebagai bahan pokok maupun sebagai bahan baku industri makanan ataupun minuman.

Penanaman adalah kegiatan memindahkan bibit dari tempat penyemaian ke lahan pertanaman untuk di dapatkan hasil produk dari tanaman yang di budidayakan. Di dalam proses penanaman tebu ini memiliki dua tujuan yaitu tanam guna memperoleh bibit dan tanam untuk tebang tebu giling.

. Untuk mendapatkan bibit-bibit tebu dapat dengan berbagai cara. Ada yang berasal dari lonjoran batang tebu bibit yang matanya belum berkecambah. Bibit ini sering disebut bibit bagal. Sesuai dengan pemotongannya dapat terdiri dalam bentuk bagal satu, dua dan tiga mata. Ada juga yang lonjoran. Bibit lonjoran merupakan bibit bagal bentuk lonjoran batang tebu yang panjangnya kurang lebih 1,25 cm terdiri atas 6 hingga 8 mata.

1.1.1 Tujuan Umum PKL

Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta soft skill mahasiswa dan dapat menambah pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan iklim di dunia industri atau instasi perkebunan yang sedang dilakukan program Praktek Kerja Lapang mahasiswa. Dengan adanya Praktek Kerja Lapang mahasiwa juga memiliki tujuan untuk melatih daya kritis mahasiswa terhadap suatu kejadian perbedaan dalam perkuliahan dengan dilapang atau kesenjangan yang terjadi. Maka dari itu

mahasiswa memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan yang ada pada diri mahasiswa yang masih belum terasah selama di bangku perkuliahan.

1.1.2 Tujuan Khusus PKL

- a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengerjakan kegiatan dilapang serta dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidangnya masing-masing dilapang.
- b. Menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan, kematangan serta menambah keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dibidang perkebunan.
- c. Melatih mahasiswa untuk memahami sikap karyawan dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik keterampilan dilapang serta dapat menyerap dan menerapkan teknik-teknik yang diberikan oleh karyawan perusahaan dikebun.
- d. Memantik daya kritis mahasiswa dan meningkatkan nalar mahasiswa dengan memberikan komentar yang logis terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan diimplementasikan dalam bentuk laporan.

1.1.3 Manfaat PKL

- a. Mahasiswa akan terampil dalam melaksanakan kegiatan dilapang dengan kesesuaian bidang keahlian yang dimiliki oleh mahasiswa.
- b. Mahasiswa mendapatkan kepercayaan diri, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang keahliannya.
- c. Mahasiswa dapat menumbuhkan etos kerja yang berkarakter.
- d. Mahasiswa akan terbiasa untuk berfikir kritis dengan menggunakan daya nalar untuk mengomentari kegiatan yang sudah dilaksanakan secara logis pada tulisan yang sudah diimplementasikan pada bentuk laporan yang dibukukan.

1.2 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di PTPN XII Kebun Kotta Blater, Tempurejo, Jember, Jawa Timur. Yang merupakan salah satu perusahaan perkebunan PTPN XII yang mengelola komoditas tanaman tebu dan karet. PKL yang dilaksanakan mahasiswa mulai tanggal 06 September 2021 – 25 Desember 2021, dengan jam kerja yang mulai pukul 05.00 WIB – 13.00 WIB.

1.3 Metode Pelaksanaan

1.3.1 Observasi Lapang

Pada metode pelaksanaan PKL dengan cara observasi lapang bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mahasiswa dalam pelaksanaan pembuatan laporan, dimana pengumpulan data yang dilakukan diperoleh dari pengamatan yang dilakukan mahasiswa atau dilakukannya identifikasi langsung dilapang. Maka dari itu dengan adanya metode Observasi lapang mahasiswa dapat mengetahui kondisi atau keadaan yang dilaksanakan di perkebunan PTPN XII Kebun Kotta Blater, Tempurejo, Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Metode Kerja

Kegiatan mahasiswa diawali dengan kegiatan absensi yang harus dilakukan mahasiswa sebelum berangkat ke kebun, dimana absensi dilaksanakan di kantor afdeling. Setelah itu mahasiswa dapat mengikuti kegiatan yang ada dilapang bersama kepala kebun dan pekerjanya. Selain itu mahasiswa dapat mendengarkan atau mengamati kegiatan yang sedang dilakukan oleh kepala kebun dan pekerja dilapang, serta mahasiswa dapat mengimplementasikan langsung dilapang dari pengetahuan yang diperoleh di lapang.

1.3.3 Metode Diskusi

Pelaksanaan dengan metode diskusi mahasiswa dapat lebih leluasa untuk mengajukan pertanyaan dan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh mahasiswa dilapang, hal tersebut dapat langsung dilaksanakan kepada mandor maupun pembimbing lapang, sehingga mahasiswa dapat

mengetahui sejauh mana pengetahuan mahasiswa dalam menyerap ilmu atau keterampilan mahasiswa yang dilaksanakan selama kegiatan dilapang.

1.3.4 Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara teori (literatur) atau pedoman yang diberikan oleh pembimbing lapang dengan kondisi real di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang dan Pembuatan Laporan.